

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR (STUDI KASUS DI INSPEKTORAT MINAHASA TENGGARA)

Veyissi Amelia Datangmanis¹, Linda A. O. Tanor², Miryam P. Lonto

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

e-mail: [1veyissidatangmanis02@gmail.com](mailto:veyissidatangmanis02@gmail.com), [2lindatanor28@gmail.com](mailto:lindatanor28@gmail.com), [3miryamunima@yahoo.co.id](mailto:miryamunima@yahoo.co.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Minahasa Tenggara. Kinerja auditor yang optimal sangat diperlukan dalam menjamin tercapainya pengawasan internal yang efektif dan akuntabel di lingkungan pemerintahan daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Minahasa Tenggara, sebanyak 32 orang, yang sekaligus dijadikan sampel penelitian (sampel jenuh). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator kompetensi, independensi, dan kinerja auditor. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, demikian pula independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Secara simultan, kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemeliharaan integritas profesional dalam pelaksanaan tugas audit di sektor pemerintahan.

Kata kunci: Kompetensi, Independensi, Kinerja

Astract: *This study aims to analyze the influence of competence and independence on auditor performance at the Southeast Minahasa District Inspectorate. Optimal auditor performance is essential to ensure effective and accountable internal oversight within the local government. This study employed a quantitative approach with a survey method. The population in this study was all 32 auditors working at the Southeast Minahasa District Inspectorate, who also served as the research sample (saturated sample). Data collection was conducted through a questionnaire compiled based on indicators of competence, independence, and auditor performance. The data obtained were analyzed using multiple linear regression. The results showed that competence had a positive and significant effect on auditor performance, and independence also had a positive and significant effect on auditor performance. Simultaneously, competence and independence had a significant effect on auditor performance. These findings emphasize the importance of improving the quality of human resources and maintaining professional integrity in carrying out audit duties in the government sector.*

Keywords: *Competence, Independence, Performance*

PENDAHULUAN

Kinerja aparatur pemerintahan menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan akuntabel. Salah satu unit yang berperan dalam meningkatkan kinerja pemerintahan adalah Inspektorat. Inspektorat memiliki peran penting dalam mengawasi dan memastikan bahwa seluruh kegiatan pemerintahan berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengidentifikasi potensi pelanggaran atau penyalahgunaan wewenang. Oleh karena itu, kinerja Inspektorat perlu menjadi perhatian dalam penelitian untuk mengetahui sejauh mana peran dan efektivitasnya dalam meningkatkan akuntabilitas pemerintah daerah (Arifin & Yustikasari, 2021). Kinerja Inspektorat menjadi isu penting untuk diteliti karena lembaga ini memiliki peran strategis dalam pengawasan dan pencegahan pelanggaran dalam instansi pemerintah. Secara umum, Inspektorat bertanggung jawab untuk melakukan audit, pengawasan, dan evaluasi terhadap program dan kegiatan pemerintah. Meningkatnya kompleksitas administrasi pemerintahan, serta potensi penyalahgunaan wewenang dan korupsi, menjadikan kinerja Inspektorat semakin krusial. Penelitian mengenai kinerja Inspektorat bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas lembaga ini, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam rangka meningkatkan tata kelola pemerintahan yang lebih baik (Sembiring & Uliana, 2016).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi yang tinggi dan tingkat independensi yang baik berkontribusi positif terhadap kinerja Inspektorat. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa Inspektorat yang memiliki pegawai dengan kompetensi yang memadai dan tingkat independensi yang tinggi dapat mengidentifikasi dan menangani potensi penyalahgunaan wewenang dengan lebih efektif (Hanif Pratiwi, 2021). Penelitian lain oleh Dewi & Wicaksono (2020) juga menemukan bahwa pengawasan yang independen memungkinkan Inspektorat untuk memberikan evaluasi yang lebih objektif dan bebas dari tekanan eksternal, sehingga meningkatkan kualitas pengawasan dan rekomendasi yang dihasilkan.

Penelitian lain yang meneliti hal yang sama yakni kompetensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja pengawasan oleh Inspektorat. Selain itu, independensi auditor juga memengaruhi hasil pemeriksaan dan keberanian dalam memberikan rekomendasi objektif. Kinerja Inspektorat meningkat ketika auditor memiliki integritas dan tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan luar (Fitriani & Haryanto, 2021). Pengalaman audit sebagai indikator kompetensi, serta etika profesional sebagai bagian dari independensi pribadi, berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit dan tindak lanjut rekomendasi. Auditor yang berpengalaman dan berpegang pada prinsip etis lebih efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan internal (Siregar & Manik, 2022).

Dalam penelitian ini, kompetensi dan independensi dipilih sebagai variabel yang diteliti karena keduanya merupakan elemen kunci yang mempengaruhi kinerja Inspektorat. Kompetensi yang tinggi akan memastikan bahwa Inspektorat memiliki sumber daya manusia yang cukup terampil untuk mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi yang tepat. Sementara itu, independensi yang terjaga akan memungkinkan Inspektorat untuk melaksanakan tugas pengawasan tanpa adanya pengaruh dari pihak luar yang dapat merusak objektivitasnya. Oleh karena itu, pemilihan kedua variabel ini sangat relevan dengan tujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Inspektorat.

Inspektorat dihadapkan pada masalah seperti penyimpangan, kecurangan dan penyalahgunaan wewenang yang masih sering di hadapi oleh lembaga pemerintahan yaitu tindakan KKN (kolusi, korupsi, nepotisme). Hal ini dapat dibuktikan dengan kasus auditor tentang penyimpangan penggunaan dana yang dilakukan oleh inspektorat kabupaten

minahasa tenggara yang di lakukan oleh 4 orang dimana dengan modus membayarkan pembayaran dengan kegiatan fiktif. Ada pula masalah para tersangka sendiri JSK berperan sebagai TPK beliau yang memerintahkan pembayaran fiktif untuk kegiatan-kegiatan yang tidak dilakukan, kemudian dibantu oleh bendahara pengeluaran yang membuat pertanggung jawaban SP2D, sehingga terjadi perintah pembayaran terhadap sejumlah uang dengan kerugian sebesar Rp.873.000.000 (Sulut News TV, 2019). Selanjutnya masih banyak kasus yang menyita perhatian masyarakat sehingga masyarakat menginginkan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara, keinginan tersebut wajar diharapkan oleh masyarakat karena dari berbagai penelitian yang di lakukan terdapat banyaknya penyelewengan wewenang yang terjadi yang disebabkan oleh faktor pemerintahan yang buruk (bad goverance) dan buruknya birokrasi yang ada di Indonesia.

Kinerja Inspektorat Kabupaten Minahasa Tenggara dalam menjalankan fungsi pengawasan internal pemerintah daerah masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya temuan berulang oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), rendahnya tingkat penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan, serta lemahnya pengawasan terhadap pengelolaan dana desa dan administrasi kepegawaian. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya kompetensi pegawai Inspektorat, di mana banyak auditor tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan yang memadai dalam bidang audit dan pengawasan. Selain itu, kurangnya independensi auditor internal juga menjadi hambatan serius, terutama ketika auditor harus melakukan pemeriksaan terhadap instansi atau pejabat yang memiliki hubungan kedekatan struktural atau personal. Fenomena ini sejalan dengan temuan Fitriani dan Haryanto (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengawasan oleh Inspektorat. Penelitian serupa oleh Lubis dan Purba (2022) juga menyimpulkan bahwa semakin tinggi kapabilitas teknis dan independensi APIP, maka semakin baik pula kualitas kinerjanya. Siregar dan Manik (2022) menambahkan bahwa pengalaman audit (sebagai bagian dari kompetensi) dan etika profesional (bagian dari independensi) memiliki hubungan langsung terhadap hasil pengawasan yang objektif dan bermutu.

Fenomena lain yang terjadi di Inspektorat Minahasa Tenggara menjadi salah satu alasan utama dilakukannya penelitian ini. Seiring dengan perkembangan daerah yang semakin pesat, Inspektorat Minahasa Tenggara menghadapi tantangan dalam melaksanakan pengawasan yang efektif. Beberapa masalah yang muncul adalah ketidakpuasan masyarakat terhadap hasil pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat dan adanya temuan yang menunjukkan bahwa pengawasan belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja Inspektorat di daerah tersebut. Dalam konteks ini, penelitian di Inspektorat Minahasa Tenggara dipandang penting karena dapat memberikan wawasan yang lebih spesifik mengenai tantangan yang dihadapi Inspektorat dalam melaksanakan tugasnya di tingkat daerah. Dengan melakukan penelitian di instansi ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kinerja Inspektorat di Minahasa Tenggara, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan di daerah tersebut. Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka peneliti akan memilih penelitian dengan judul: "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Internal Provinsi Sulawesi Utara Studi Kasus Pada Inspektorat Minahasa Tenggara".

KAJIAN TEORI

Teori Atribusi

Teori atribusi adalah teori yang menguraikan mengenai perilaku individu. Teori ini menekankan pada cara seseorang menafsirkan penyebab dari perilaku, baik perilaku orang lain maupun dirinya sendiri, yang dapat bersumber dari faktor internal seperti sifat, karakter, dan sikap, maupun dari faktor eksternal seperti tekanan situasi atau kondisi tertentu yang memengaruhi Tindakan individu (Luthans, 2000). Menurut Robbins dan Judge (2017:104), teori atribusi berupaya menjelaskan bagaimana seseorang menilai perilaku orang lain secara berbeda, tergantung pada makna yang dilekatkan pada perilaku tersebut. Teori ini menyatakan bahwa Ketika kita mengamati Tindakan individu, kita berusaha menentukan apakah perilaku itu dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal. Perilaku yang bersumber dari faktor internal dianggap berada dalam kendali pribadi individu, sedangkan perilaku yang dipengaruhi faktor eksternal dipahami sebagai akibat dari kondisi atau situasi yang mendorong individu untuk bertindak demikian.

Kinerja Auditor

Menurut Mulyadi dan Kanaka (2011:1:16), kinerja auditor mencakup pelaksanaan tugas pemeriksaan (examination) secara objektif, dimana laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mencakup semua aspek material terkait posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Sementara itu, Kalbers dan Forgarty (1995) menjelaskan bahwa kinerja auditor dapat dievaluasi melalui penilaian yang dilakukan oleh atasan, rekan kerja, diri sendiri, maupun bawahan langsung.

Kompetensi

Menurut Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sektor Jasa Bidang Jasa Administrasi Perkantoran (2007) dalam (Ekonomi et al., 2014), kompetensi kerja didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam bekerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sementara itu, Williams dalam Carters (2011) menyatakan bahwa kompetensi individu menggambarkan apa yang mampu dilakukan seseorang, yang meliputi kombinasi antara motif, karakter, citra diri, peran sosial, keterampilan, serta pengetahuan yang dimilikinya.

Independensi

Menurut Arens dan Loebbecke (1997) dalam (Dethan, 2016) independensi dalam audit diartikan sebagai kemampuan auditor untuk menggunakan sudut pandang yang objektif dalam melaksanakan prosedur pemeriksaan, menilai hasil pengujian hingga menyajikan laporan temuan. Lebih lanjut, Arens dan Loebbecke (1997) membagi independensi kedalam dua dimensi, yaitu independensi secara nyata (independence in fact) dan independensi secara penampilan (independence in appearance). Menurut Antle (1984) dalam (Dethan, 2016) independensi diartikan sebagai hubungan antara akuntan dengan klien yang bersifat sedemikian rupa sehingga hasil temuan maupun laporan auditor hanya dipengaruhi oleh bukti yang diperoleh serta dikumpulkan berdasarkan ketentuan atau prinsip profesional yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang berbentuk angka atau bilangan, Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data tertulis dengan melakukan observasi langsung ke inspektorat minahasa tenggara dan menyebarkan kuesioner pada lokasi penelitian yaitu di inspektorat minahasa tenggara, serta melakukan pengelolaan data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, dan menganalisis data dan membuat kesimpulan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tindakan yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yaitu melalui observasi dan penyebaran kuesioner dengan skala Likert yang memiliki rentang skor 1-5. Populasi penelitian terdiri dari 32 orang auditor inspektorat Minahasa Tenggara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling jenuh, yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga mengacu dari uraian tersebut maka sampel yang dipilih adalah keseluruhan pegawai yang ada di Inspektorat Minahasa Tenggara

Menurut (Arikunto, 2012) apabila jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10 - 15% atau 20 – 25% dari jumlah populasinya. Maka, dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel ialah secara keseluruhan Pegawai di yang ada di Inspektorat Minahasa Tenggara sebanyak 32 orang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa setiap item sesuai dan konsisten dalam pengukuran. Tahapan dalam analisis data mencakup uji asumsi validitas, uji Reliabilitas, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji Heteroskedasitas, uji multikolinearitas. Untuk menentukan sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen yang dianggap konstan, digunakan uji t. Di sisi lain, uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen yang sedang diuji. Alat atau software yang digunakan dalam penelitian adalah software SPSS (*Statistic Productand Service Solution*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.562	2.805		.200	.843
	Kompetensi	.039	.058	.059	2.678	.003
	Independensi	1.032	.099	.915	10.446	<,001

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : Output SPSS, Data telah diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar 0,562 dan untuk Kompetensi (nilai b) sebesar 0,039 sementara Independensi (nilai b) sebesar 1,032, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,562 + 0,039X_1 + 1,032X_2 + e$$

Yang berarti :

1. Nilai Konstanta Kinerja Auditor (Y) sebesar 0,562 yang menyatakan jika variabel X1, X2 sama dengan nol yaitu Kompetensi dan Independensi adalah sebesar 0,562.
2. Koefisien X1 sebesar 0,039 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 (Kompetensi) sebesar 1% maka Kinerja Auditor meningkat sebesar 0,039 (3,9%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X1 sebesar 1% maka Kinerja Auditor menurun sebesar 0,039 (3,9%).

3. Koefisien X2 sebesar 1,032 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 (Independensi) sebesar 1% maka Kinerja Auditor meningkat sebesar 1,032 (3,125%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X1 sebesar 1% maka Kinerja Auditor menurun sebesar 1,032 (3,125%).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dan Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Uji Signifikansi Parsial (T-test)

Hasil uji parsial (nilai t) dapat dilihat pada tabel 6 diatas. Diperoleh data bahwa:

- 1) Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh (Parsial) X1 terhadap Y adalah sebesar $0,003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Kompetensi (X1) terhadap Kinerja Auditor (Y).
- 2) Pengaruh Independensi (X2) terhadap Kinerja Auditor). Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh (Parsial) X2 terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti Independensi (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Tabel 7. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	776.974	2	388.487	59.326	<,001 ^b
	Residual	189.901	29	6.548		
	Total	966.875	31			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor
 b. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

Dari Tabel 7 dapat diketahui nilai signifikansi untuk Kompetensi (X1) dan Independensi (X2) terhadap Kinerja Auditor (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan F hitung $59,326 >$ nilai F tabel 3,29. Hal ini tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kinerja Auditor secara signifikan.

Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 8. Uji Signifikan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.804	.790	2.559

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

Berdasarkan hasil output SPSS, didapatkan nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,790 yang artinya pengaruh variable Independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 79,0%, sedangkan sisanya 29,0% dijelaskan oleh variabel lainnya yang berasal dari factor yang mempengaruhi kinerja audit dan tidak dimasukan oleh model regresi ini. Angka koefisien (R) ada tabel diatas sebesar 0,896 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independent dengan dependen adalah cukup kuat karena memiliki nilai koefisien korelasi mendekati angka satu. Semakin kecil nilai Standar Error Of Estimasi (SEE) akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependennya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Inspektor di Minahasa Tenggara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor Inspektorat di Kabupaten Minahasa Tenggara. Auditor dengan tingkat kompetensi yang tinggi mampu melaksanakan proses audit dengan lebih efektif, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi menjadi salah satu elemen penting dalam menentukan keberhasilan tugas pengawasan di sektor pemerintahan.

Dari perspektif teori atribusi, kompetensi merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi perilaku dan kinerja seseorang. Auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang baik akan menunjukkan hasil kerja yang lebih maksimal. Teori ini menjelaskan bahwa kesuksesan individu dalam menyelesaikan suatu tugas dipengaruhi oleh faktor dalam dirinya, bukan hanya oleh kondisi eksternal.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat di Minahasa Tenggara

Penelitian ini juga menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di lingkungan Inspektorat Kabupaten Minahasa Tenggara. Auditor yang mampu menjaga objektivitas dalam bekerja, tidak mudah dipengaruhi tekanan, dan menjalankan audit sesuai standar etika, menunjukkan kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang kurang independen.

Berdasarkan teori atribusi, sikap independen merupakan bagian dari karakter internal individu yang memengaruhi bagaimana seseorang membuat keputusan dan menjalankan tugasnya. Auditor yang memiliki integritas dan etika profesional yang tinggi lebih mampu menghindari konflik kepentingan dan tekanan dari pihak yang diaudit, sehingga laporan audit yang dihasilkan pun lebih berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi Siregar dan Fadilah (2020) yang menyatakan bahwa independensi auditor berkontribusi signifikan terhadap objektivitas hasil audit. Independensi tidak hanya soal sikap pribadi, tetapi juga mencerminkan keberanian auditor untuk mengambil posisi netral dan adil dalam proses pemeriksaan. Di lapangan, ditemukan bahwa auditor yang berani bersikap independen mampu memberikan temuan yang tajam dan menyampaikan rekomendasi meskipun terhadap pihak yang memiliki kedudukan lebih tinggi. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti tekanan birokrasi atau hubungan kedekatan dengan pihak yang diaudit yang dapat mengganggu objektivitas auditor.

Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat di Minahasa Tenggara

Secara simultan, kompetensi dan independensi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor Inspektorat Kabupaten Minahasa Tenggara. Kedua faktor ini tidak dapat dipisahkan dalam membentuk kinerja yang unggul. Kompetensi memberikan dasar keahlian teknis, sementara independensi menjaga kualitas moral dan objektivitas dalam pengambilan keputusan audit.

Teori atribusi memberikan kerangka yang relevan untuk menjelaskan temuan ini. Kombinasi antara faktor internal berupa kemampuan (kompetensi) dan sikap (independensi) membentuk keyakinan bahwa auditor bertanggung jawab atas hasil kerjanya. Ketika dua elemen ini saling mendukung, auditor cenderung menunjukkan performa tinggi dan hasil kerja yang berkualitas.

Hasil ini memperkuat temuan Suhartono et al. (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi dan independensi secara bersama-sama berkontribusi terhadap kualitas audit dan peningkatan kinerja auditor. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas hasil audit meningkat signifikan ketika auditor tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga mampu bersikap netral dalam menjalankan tugasnya.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja Inspektorat, yang sangat relevan dengan situasi yang dihadapi oleh Kabupaten Minahasa Tenggara dalam mengoptimalkan fungsi pengawasan internal. Penelitian oleh Priogandi, Manne, dan Abubakar (2021) menunjukkan

bahwa kompetensi auditor, yang mencakup kemampuan teknis, pemahaman terhadap peraturan, dan keterampilan analitis, berpengaruh positif terhadap kualitas pengawasan di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penguasaan materi audit dalam meningkatkan efektivitas kerja auditor. Selain itu, Sari, Aini, dan Dona (2022) menemukan bahwa kompetensi auditor di Inspektorat Kabupaten Ogan Komering Ulu berkontribusi besar terhadap kinerja, dengan kontribusi 91,3% terhadap hasil pengawasan. Auditor dengan kompetensi yang baik lebih profesional dan efektif dalam menjalankan tugas mereka. Sementara itu, Nau (2024) menambahkan bahwa kompetensi yang dimiliki auditor berhubungan langsung dengan kinerja mereka dalam menyusun laporan dan memberikan rekomendasi.

Ramadhani dan Putra (2021) mengungkapkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja mereka, di mana auditor yang bebas dari pengaruh eksternal atau internal cenderung lebih objektif dalam memberikan penilaian dan laporan audit. Penelitian oleh Safitri, Gunawan, dan Lestari (2022) juga menemukan bahwa independensi auditor meningkatkan kualitas pengawasan, di mana auditor yang memiliki kebebasan dari tekanan pihak terkait menghasilkan laporan yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Nugraha dan Sari (2023) menambahkan bahwa independensi dalam melakukan audit sangat menentukan efektivitas pengawasan di Inspektorat, terutama dalam menghadapi konflik kepentingan yang sering terjadi dalam pemeriksaan yang melibatkan pejabat tinggi. Berdasarkan temuan-temuan ini, penting bagi Kabupaten Minahasa Tenggara untuk memperkuat kompetensi dan independensi auditor guna meningkatkan kualitas pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat.

Tabel 1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Wilayah Perkotaan dan Perdesaan Tahun 2017-2022 (Persen)

Tahun	Wilayah Perkotaan	Wilayah Perdesaan	Total
2017	12,40	22,70	35,10
2018	14,49	24,81	39,30
2019	13,56	23,61	37,17
2020	12,77	22,19	34,96
2021	11,91	20,62	32,53
2022	11,10	19,93	31,02

Sumber: BPS (2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa baik kompetensi maupun independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor di lingkungan Inspektorat Kabupaten Minahasa Tenggara.

1. Variabel kompetensi (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman auditor, maka semakin baik pula hasil kerja dan efektivitas pelaksanaan tugas audit yang dihasilkan.
2. Variabel independensi (X2) juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja auditor. Auditor yang mampu menjaga objektivitas, netralitas, dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari pihak eksternal maupun internal, cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih kredibel, akurat, dan bermanfaat bagi perbaikan tata kelola instansi pemerintah daerah.
3. Secara simultan kompetensi (X1) dan independensi (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Hal ini memperkuat temuan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dan sama-sama penting dalam menunjang pelaksanaan tugas audit yang profesional dan berkualitas. Dengan demikian, peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan serta penegakan etika dan kode perilaku

untuk menjaga independensi, sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja auditor Inspektorat di Minahasa Tenggara.

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka saran atau rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Auditor Inspektorat Kabupaten Minahasa Tenggara. Auditor diharapkan terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan teknis dan pengembangan profesional berkelanjutan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pemahaman terhadap regulasi terbaru. Dengan meningkatnya kompetensi, auditor dapat melaksanakan tugas dengan lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi.
2. Bagi Pimpinan Inspektorat. Pimpinan Inspektorat disarankan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung independensi auditor, seperti menghindari intervensi terhadap proses audit serta memberikan ruang bagi auditor untuk bersikap objektif dan profesional. Selain itu, perlu disusun kebijakan internal yang memperkuat integritas dan etika kerja auditor agar independensi tetap terjaga dalam setiap pelaksanaan audit.
3. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara. Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan yang optimal terhadap upaya peningkatan kapasitas dan integritas auditor, termasuk penyediaan anggaran pelatihan, fasilitas audit yang memadai, serta penghargaan terhadap auditor berprestasi. Dukungan ini penting untuk menjamin kualitas pengawasan internal yang akuntabel dan transparan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini masih terbatas pada dua variabel utama, yaitu kompetensi dan independensi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin turut memengaruhi kinerja auditor, seperti motivasi kerja, beban kerja, budaya organisasi, atau penggunaan teknologi audit. Selain itu, lingkup penelitian juga dapat diperluas ke Inspektorat di daerah lain untuk memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah Syahrani, Nur, Musliha Shaleh, dan Rahmi Razak. "Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi 6(1) (2023) | 13 Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 6(1): 2023.
- Arikunto Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi Anggraeni, Nur Aisyah, Hasrah, Nur Fatwa Basar. 2023. "Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor." *Jurnal online manajemen elpei (jomel)* 3(2).
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanif Pratiwi, Ceacilia Srimindarti. 2021. "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Gaya Kepentingan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang." *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 5(3).
- Maralus Samosir, Eduward Tony Sitorus, Oktavia Marpaung, Ringkot Nainggolan. 2022. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)." *Jurnal Akuntansi & Perpajakan* 3(2).
- Muhammad Ihsan Gaffara, Gaffar. 2022. "Pengaruh Kemampuan, Komitmen Profesi, Motivasi & Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit." *Jambura Accounting Review* 3(2).
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Nau, F. R. I. 2024. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Inspektorat di Kabupaten Sumba Barat dan Sumba Barat Daya. *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 7(3), 33-46.
- Nugraha, A., & Sari, R. 2023. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Efektivitas Pengawasan pada Inspektorat Pemerintah Daerah. *Jurnal Pemerintahan dan Keuangan Daerah*, 10(1), 89-101
- Priogandi, A. M., Manne, F., & Abubakar, H. 2021. Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, dan Independensi terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 12(1), 45-58.
- Ramadhani, R., & Putra, R. 2021. Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 18(1), 57-70.
- Robbins, S.P. & Timothy A.J. 2017. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Safitri, R., Gunawan, E., & Lestari, I. 2022. Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Bogor. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 120–133.
- Safuan. 2017. *Paduan Praktis Internal Auditor*. Bandung: Alfabeta.
- Samosir, Maralus, Tony Sitorus, Oktavia Marpaung, Ringkot P Nainggolan, Sekolah Tinggi, dan Ilmu Ekonomi Jayakarta. 2022. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)." *Jurnal Akuntansi & Perpajakan* 3(2).
- Sari, D. E., Aini, H., & Dona, E. M. 2022. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 112–125.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. 29 ed. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wintari, N. M., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. 2022. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Motivasi, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2).
- Yukmi, Y., Agussalim, M. M., & Meriyani, M. 2020. "Pengaruh Penilaian Kinerja Auditor dan Penerapan Audit Internal terhadap Sistem Pengendalian Intern pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat. ." *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing* 15(1): 54–64.